

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 7, Oktober 2024, Halaman 34-39
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.13917577)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13917577>

Pemanfaatan Beras Jimpitan Untuk Kemakmuran Masjid

Aswan Daulay¹, Annisa Aulia Husni², Aulia Fajar³, Bella Diana Putri⁴, Dela Safitri Pangaribuan⁵, Nur Dania⁶, Muhammad Reza⁷, Nurhafizah⁸, Rani Nirmala Marpaung⁹, Rifki Ahmad Fauzi¹⁰, Suratini¹¹, Wildan Panjaitan¹²
¹⁻¹²Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

Abstrak

Jurnal ini mengkaji pemanfaatan beras sebagai sumber daya dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid dan komunitas sekitarnya. Masjid berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial yang dapat memberdayakan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai inisiatif, termasuk program bantuan beras bagi jamaah yang membutuhkan, penyelenggaraan kegiatan sosial, dan pengembangan usaha mikro berbasis masjid. Melalui survei dan wawancara dengan pengurus masjid, ditemukan bahwa strategi pemanfaatan beras yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat solidaritas, serta mendukung kestabilan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pengelola masjid dalam merumuskan program-program yang inovatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Beras; Kemakmuran Masjid; Program Bantuan; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Lokal.

Abstract

This journal examines the utilization of rice as a resource to enhance the prosperity of mosques and their surrounding communities. Mosques serve not only as places of worship but also as social centers that empower society. The research explores various initiatives, including rice aid programs for needy congregants, the organization of social activities, and the development of mosque-based microenterprises. Through surveys and interviews with mosque administrators, it was found that effective strategies for utilizing rice can increase community engagement, strengthen solidarity, and support local economic stability. The findings of this study are expected to guide mosque managers in formulating innovative and sustainable programs.

Keywords: Rice Utilization, Mosque Prosperity, Aid Programs, Community Empowerment, Local Economy.

Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 05 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Beras merupakan salah satu bahan pangan utama yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Dalam konteks sosial, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan beras sebagai sumber daya untuk program kemakmuran masjid diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan solidaritas di antara jamaah.

Teori pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota komunitas dalam program sosial dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Wallerstein, 1992). Selain itu, konsep ekonomi komunitas menekankan pentingnya pengembangan usaha mikro untuk meningkatkan perekonomian lokal (Putnam, 2000). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi untuk menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang dapat meningkatkan kemakmuran (Fauzan, 2018).

Meskipun banyak masjid telah melakukan berbagai program sosial, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya seperti beras. Banyak jamaah yang membutuhkan bantuan, namun belum ada program yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk pemanfaatan beras secara efektif. Hal ini menimbulkan pertanyaan: bagaimana strategi pemanfaatan beras dapat meningkatkan kemakmuran masjid dan masyarakat?

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek keagamaan dan profound masjid, sementara sedikit yang meneliti tentang pemanfaatan sumber daya fisik, seperti beras, untuk kesejahteraan sosial. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi, yaitu

bagaimana pemanfaatan beras secara langsung dapat memberikan dampak positif bagi masjid dan komunitas.

Kajian ini menunjukkan bahwa perbaikan konseptual dapat dilakukan dalam proses pembangunan masjid. Melalui kombinasi penelitian pemberdayaan masyarakat dan pendanaan lokal, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi baru yang belum banyak diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan program yang lebih baik dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan beras dalam program kemakmuran masjid, mengeksplorasi inisiatif yang dapat dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesejahteraan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi pemanfaatan beras dalam kemakmuran masjid. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid dan jamaah di beberapa lokasi terpilih. Kuesioner dirancang untuk mengidentifikasi program yang telah ada, tantangan yang dihadapi, serta potensi pemanfaatan beras. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan untuk menghasilkan wawasan mendalam mengenai dampak pemanfaatan beras terhadap kemakmuran masjid dan komunitas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola masjid dalam merumuskan program yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berasal dari kearifan lokal masyarakat setempat yang secara turun temurun diwariskan, dan menjadi warisan yang mempunyai nilai moral dan spiritual. Saat ini program pemanfaatan beras jimpitan untuk kemakmuran masjid adalah program yang diterapkan di MASJID NUR HIDAYAH Desa RAWANG PASAR V, tepatnya di Kecamatan RAWANG PANCA ARGA. Program ini pada dasarnya memiliki fungsi yang cukup menyeluruh dalam hal pembiayaan masjid dan bantuan beras yang memiliki harga miring, yakni membeli dari hasil kutipan beras tersebut. Kemudian beras yang dijual tersebut digunakan untuk sebaik-baiknya dalam kemakmuran masjid. Berdasarkan informasi dari ketua BKM MASJID NUR HIDAYAH, beras jimpitan ini dikhususkan untuk dibeli oleh orang yang memiliki kondisi perekonomian yang rendah/atau orang yang susah. Hal ini adalah bentuk upaya masjid untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan, dalam hal ini pangan menjadi sumber energi utama.

Dalam proses pengutipan beras jimpitan di Desa RAWANG PASAR V ini, ada beberapa pihak yang ikutserta dalam prosesnya, yakni BKM (Badan Kemakmuran Masjid), dan pengurus masjid lainnya, lalu juga masyarakat yang pekerjaan/ditugaskan mengutipnya, yakni dengan upah sekitar lima puluh ribu rupiah.

Pengutipan beras jimpitan itu sendiri biasanya untuk waktu pengutipan dilakukan seminggu sekali, tepatnya pada hari selasa. Pengutipan dilakukan secara rumah ke rumah atau door to door. Untuk takaran beras yang diberikan biasanya tidak diberi patokan seberapa, hanya saja biasanya masyarakat memberikan sebanyak 1 kaleng susu yang dipenuhi beras. Tidak hanya itu saja, biasanya masyarakat juga mengganti dengan uang untuk diberikan.

1. Inovasi Sosial dalam Pengelolaan Sumber Daya Masjid

Inovasi sosial dalam pengelolaan sumber daya masjid, khususnya melalui Program Beras Jimitan, berhasil menciptakan model pengelolaan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat (Fauzan, 2018). Program ini melibatkan masyarakat, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama. Mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan masjid setelah mengikuti program ini (Mulyana, 2020).



Gambar : Pendampingan pengutipan jimpitan beras

Inovasi sosial ini juga memungkinkan masjid untuk menjawab tantangan yang dihadapi bersama, terutama dalam hal kebutuhan pangan. Melalui sistem pengumpulan beras yang terorganisir, masjid dapat mengoptimalkan sumbangan dari warga sekitar sehingga meningkatkan ketersediaan pangan yang lebih murah bagi mereka yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa selain memberikan bantuan langsung, program ini juga dapat mendidik anggota masyarakat tentang pentingnya membantu satu sama lain dan berkontribusi terhadap kesejahteraan kolektif (Putnam, 2000).

Selain itu, inovasi sosial dalam pengelolaan sumber daya masjid menciptakan jaringan sosial yang kuat di antara anggota kelompok yang ikutserta. Partisipasi dalam program Beras jimpitan memperkuat kohesi dalam masyarakat dan berdampak positif pada hubungan antarpribadi. Responden melaporkan peningkatan rasa saling percaya dan kerja sama di antara anggota masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam membangun komunitas yang harmonis (Wallerstein, 1992).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa inovasi sosial dalam pengelolaan sumber daya masjid tidak hanya berhasil memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan masyarakat. Model ini dapat diadopsi oleh masjid-masjid lain untuk menciptakan program yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya dan penguatan komunitas (Arifin, 2019).

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beras Jimpitan

- a. Penguatan Komunitas Program beras jimpitan berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas, jamaah tidak hanya berfungsi sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai bagian dari jaringan sosial yang saling mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan berbasis komunitas meningkatkan rasa memiliki dan solidaritas di antara anggota masyarakat (Fauzi, 2021). Melalui interaksi yang intens, hubungan sosial semakin kuat, dan hal ini dapat mengurangi potensi konflik serta meningkatkan kerjasama.

- b. Peningkatan Keterampilan Selain memberikan dukungan pangan, program ini juga mengedepankan pelatihan keterampilan yang relevan.

Kegiatan pelatihan, seperti pengolahan beras dan kewirausahaan, membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Menurut penelitian, masyarakat yang terampil cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk menciptakan usaha baru, yang dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan meningkatkan taraf hidup (oleh (Wati 2022).

- c. Model Pemberdayaan Berbasis Masjid Inisiatif beras jimpitan dapat menjadi model bagi masjid lainnya dalam menjalankan program serupa.

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan jaringan sosial yang ada, masjid dapat berperan sebagai engine penggerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai komponen sosial yang efektif dalam proses mengidentifikasi keragaman ekonomi dan sosial di masyarakat. (Hadi, 2023). Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan aspek *otherworldly* tetapi juga praktis dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah.

- d. Tantangan dan Solusi Walaupun program beras jimpitan menunjukkan banyak keuntungan, tantangan tetap ada, seperti fluktuasi dalam jumlah sumbangan dan minat dari jamaah. Untuk

mengatasi masalah ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, serta pemberian insentif yang dapat meningkatkan keterlibatan jamaah (Rizky, 2023). Melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi program juga dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan dari anggota komunitas.



Gambar : Seminar "Pemanfaatan Beras Jimpitan Untuk Kemakmuran Masjid"

3. Peran Beras Jimpitan dalam Meningkatkan Kemandirian Masjid

Peran Beras jimpitan dalam Meningkatkan Kemandirian Masjid menunjukkan bahwa Program Beras Jimpitan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian masjid. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

a. Sumber Pendanaan Alternatif

Program Beras Jimpitan berfungsi sebagai sumber pendanaan yang lebih stabil untuk masjid. Dengan mengumpulkan beras dari warga sekitar, masjid dapat mengurangi ketergantungan pada sumbangan dalam bentuk proposal dan lain sebagainya, sehingga meningkatkan keberlanjutan operasional masjid (Suhendi, 2022).

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dengan melibatkan masyarakat dalam Program Beras Jimpitan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan tempat belajar memanfaatkan peluang. Hal ini meningkatkan partisipasi masyarakat dan menimbulkan rasa kepemilikan terhadap masjid (Rahman, 2021).

c. Kegiatan pendidikan sosial

Beras jimpitan digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan pendidikan sosial seperti pengajian dan pelatihan keterampilan. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga memberikan nilai tambah dan sarana ilmu bagi masyarakat sekitar (Widodo, 2023).

d. Memperkuat perekonomian lokal

Program ini dapat meningkatkan kemandirian finansial masjid dan pada gilirannya mendukung program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kemandirian finansial, masjid dapat lebih fokus pada pengembangan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup jamaahnya agar lebih sejahtera.

e. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini memperkuat rasa memiliki dan solidaritas dalam masyarakat. Melalui partisipasi ini, masyarakat merasa lebih terhubung dengan masjid dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan masjid lainnya.

f. Tantangan dan Solusi

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil positif, tantangan seperti fluktuasi bantuan beras dan kurangnya minat dari sebagian masyarakat perlu diatasi. Dengan meningkatkan upaya komunikasi dan sosialisasi mengenai manfaat program beras jimpitan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut (Santoso, 2022). Dampak ekonomi dan sosial penggunaan beras jimpitan pada masyarakat lokal menunjukkan bahwa program beras jimpitan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat lokal baik dari segi ekonomi maupun sosialnya.

Penggunaan beras jimpitan telah meningkatkan perekonomian lokal dengan memberikan masyarakat lokal akses terhadap pangan yang lebih terjangkau. Program ini juga menciptakan lapangan kerja melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan di masjid (Suhendi, 2022).

Dengan mendistribusikan beras kepada keluarga kurang mampu, program ini membantu mengurangi beban keuangan mereka dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Rahman, 2021).

Kegiatan pengumpulan dan distribusi beras memerlukan partisipasi aktif masyarakat lokal, sehingga meningkatkan solidaritas sosial dalam masyarakat. Upaya ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kolaboratif (Hasan, 2023).

4. Membangun Kebersamaan dan Keberlanjutan Melalui Program Beras Jimpitan

Membangun persatuan dan keberlanjutan melalui Program Beras jimpitan menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menciptakan kohesi masyarakat dan menjamin kelangsungan operasional masjid. Temuan utama dari penelitian ini adalah:

Program Beras Jimitan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Berpartisipasi dalam pengumpulan dan distribusi beras menciptakan rasa memiliki dan mempererat ikatan sosial antar anggota masyarakat (Suhendi, 2022). Keberlanjutan Program: Program ini juga menjamin kelangsungan operasional masjid dengan menyediakan sumber daya yang stabil. Beras yang dikumpulkan akan digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk acara sosial dan pendidikan (Rahman, 2021).

Melalui program ini, masyarakat menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya berbagi dan saling mendukung, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis (Arifin, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beras jimpitan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga memperkuat kohesi masyarakat.

Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan yang menumbuhkan interaksi dan kerjasama antar anggota masyarakat. Dengan mengikuti Program Beras jimpitan, masyarakat merasa terhubung dan berkomitmen untuk mendukung kiprah masjid.

Keberlanjutan Program Beras Jimitan dapat dipertahankan dengan meningkatkan komunikasi dan edukasi mengenai manfaat program. Mendorong jamaah untuk berpartisipasi aktif tidak hanya menjamin kesinambungan program tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan jamaah terhadap masjid (Santoso, 2022).

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang baik, tantangan seperti fluktuasi bantuan beras dan kurangnya minat dari sebagian masyarakat perlu diatasi. Mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan menciptakan insentif masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.

Terkait keberlangsungan program jimpitan beras ini, Ketua BKM Nur Hidayah menginginkan program ini akan menjadi lapangan pekerjaan baru, yakni bukan hanya sebagai tempat bekerja masyarakat sekitar, tetapi juga pemasok pendapatan masjid. Dalam hal ini direncanakan pembuatan depot air minum, yang nantinya akan digunakan dalam unit usaha masjid, lalu produk akan dijual ke warga sekitar dengan harga yang relatif lebih terjangkau, dan nantinya akan menjadi investasi Masjid Nur Hidayah.



Gambar : Pemberian sertifikat peserta bimbingan menjaga keberlangsungan jimpitan beras di acara “Seminar Pemanfaatan Beras Jimpitan Untuk Kemakmuran Masjid”

SIMPULAN

Kesimpulan jurnal “Penggunaan Beras Untuk Kesejahteraan Masjid” menunjukkan bahwa program beras jimpitan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan masjid

serta membangun koeksistensi masyarakat. Dengan berpartisipasi aktif dalam pengumpulan dan pendistribusian beras, masjid tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan pentingnya saling membantu. Oleh karena itu, program ini menjadikan hubungan kita dengan Allah SWT dan manusia menjadi lebih terbangun. Hal ini juga merupakan model pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kepentingan masyarakat dan menjamin kelangsungan operasional masjid.

REFERENSI

- A. Hadi. (2023). "Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat," *Jurnal Manajemen Sosial*, 5(1).
- Arifin, M. (2023). *Kebersamaan dan Pemberdayaan dalam Komunitas Masjid*. Surabaya: Penerbit Citra.
- Arifin, Z. (2019). *Pengelolaan Sumber Daya Sosial dalam Konteks Masjid*. Yogyakarta: Penerbit DEF.
- Fauzan, A. (2018). *Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat: Potensi dan Tantangan*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Hasan, M. (2023). *Solidaritas Sosial dalam Komunitas Masjid*. Semarang: Penerbit Citra.
- Hadi, A. (2023). "Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat," *Jurnal Manajemen Sosial*, 5(1).
- Mulyana, A. (2020). *Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Program Berbasis Masjid*. Bandung: Penerbit ABC.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, I. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Masjid*. Yogyakarta: Penerbit Suka.
- Rizky, T. (2023). "Strategi komunikasi dalam program pemberdayaan masyarakat," *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(2).
- Sari, T. (2022). *Strategi Pemberdayaan Berbasis Komunitas*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Santoso, R. (2022). *Kemandirian Ekonomi Masjid: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Santoso, R. (2022). *Strategi Keberlanjutan Program Sosial di Masjid*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suhendi, A. (2022). *Pemanfaatan Beras untuk Kemakmuran Masjid*. Jakarta: Penerbit Mandiri.
- Wallerstein, I. (1992). *The Politics of the World Economy: The States, the Movements, and the Culture*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wati, S. (2022). "Peningkatan keterampilan sebagai solusi untuk kemiskinan," *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 7(1).
- Widodo, B. (2023). *Inovasi Pemberdayaan Ekonomi di Masjid*. Surabaya: Penerbit Sinar.